

**STUDI KOMPARASI PERILAKU SEKSUAL PADA
REMAJA BERDASARKAN POLA ASUH PERMISIF
DEMOKRATIK DAN OTORITER DI DESA
SINDUADI KECAMATAN MLATI
KABUPATEN SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Keperawatan Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:

SOKO SAPTI PAMBAYUN

070201003

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2011**

HALAMAN PENGESAHAN

**STUDI KOMPARASI PERILAKU SEKSUAL PADA
REMAJA BERDASARKAN POLA ASUH PERMISIF
DEMOKRATIK DAN OTORITER DI DESA
SINDUADI KECAMATAN MLATI
KABUPATEN SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

SOKO SAPTI PAMBAYUN

070201003



Telah disetujui oleh:

Pembimbing pada tanggal 25 Juli 2011

A handwritten signature in black ink, consisting of a large loop followed by a vertical stroke and a small flourish at the bottom.

Syaifudin, S.Pd., M.Kes.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pengajuan skripsi yang berjudul Studi Komparasi Perilaku Seksual Pada Remaja Berdasarkan Pola Asuh Permisif Demokratik dan Otoriter di Desa Sinduadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat tersusun berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Warsiti, SKp., M.Kep., Sp.Mat., selaku Ketua STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk penulisan skripsi ini.
2. Ery Khusnal, MNS., selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta yang telah memberikan saran dan masukan yang berharga untuk perbaikan skripsi ini.
3. Syaifudin, S.Pd., M.Kes., selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia membagi waktu, pengalaman, bantuan pemikiran, bimbingan serta dorongan yang sangat berguna bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sumarsi S.Kep.,Ns., selaku penguji yang telah memberikan masukan, kritik dan saran yang sangat berharga.
5. Kepala Desa Sinduadi yang telah memberikan izin serta membantu jalannya penelitian.
6. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Masih banyak kekurangan baik dalam isi maupun penulisannya, untuk itu penulis mohon maaf dan demi kebaikan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Yogyakarta, Juli 2011

Penulis

**STUDI KOMPARASI PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA
BERDASARKAN POLA ASUH PERMISIF DEMOKRATIK DAN
OTORITER DI DESASINDUADI KECAMATAN MLATI
KABUPATEN SLEMAN
2011¹**

INTISARI

Soko Sapti Pambayun², Syaifudin³

Latar Belakang : Perilaku seksual bebas dikalangan remaja sangat fenomenal akhir-akhir ini, dampak dari perilaku seksual bebas antara lain adalah kehamilan diluar nikah yang mencapai 21-30% terdapat di kota besar, serta banyak remaja yang melakukan aborsi sebanyak 700.000 per-tahun. Pola asuh orang tua berhubungan erat dengan perilaku seksual pada remaja. Berbeda pola asuh akan berbeda pula bentuk perilaku seksual pada remaja.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan perbandingan jumlah perilaku seksual pada remaja berdasarkan pola asuh otoriter, permisif, dan demokratik.

Metode Penelitian : Pengumpulan data dilakukan pada bulan maret 2011 menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan studi komparatif. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling sejumlah 40 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang dibuat sendiri dengan mengadaptasi tulisan Wahyudi (2008) analisa data menggunakan uji statistik, uji beda dengan ANOVA, dan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov smirnov*.

Hasil :ada perbedaan yang bermakna antara perilaku seksual remaja dengan pola asuh orang tua dilakukan dengan uji analisa ANOVA diperoleh nilai F hitung sebesar 29,945 dengan sig. 0,000 sehingga Ho ditolak. Dari 40 responden diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku seksual dalam kategori rendah sebanyak (57,5%) dan memiliki pola asuh kategori permisif sebanyak (42,5%).

Kesimpulan :terdapat perbedaan yang bermakna antara perilaku seksual terhadap pola asuh orang tua.

Saran:Orang tua hendaknya memberikan pola asuh demokratik, karena pola asuh demokratik adalah pola asuh yang baik untuk diterapkan kepada anak.

Kata Kunci : Perilaku seksual remaja, pola asuh otoriter, permisif dan demokratik

Kepustakaan : Buku (2000-2010), Website 4

Jumlah Halaman : xiii, 84 halaman, 9 tabel, 8 lampiran, 2 gambar

¹JudulSkripsi

²Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³DosenPembimbing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE COMPARATIVE STUDY OF SEXUAL BEHAVIOR IN TEENAGER
BASED ON PERMISSIVE DEMOCRATIC AND AUTHORITARIAN
PARENTS' REARING PATTERNS AT SINDUADI VILLAGE
MLATI SUB DISTRICT SLEMAN DISTRICT
2011¹**

ABSTRACT

Soko Sapti Pambayun², Syaifudin³

Background:Free sex behavior among teenagers is very phenomenal recently. An obvious impact of this behavior is pre-marital pregnancy which in big cities reaches 21-30% of occurrences. In addition, the number of teenagers committing abortion is about 700,000 cases per year. Still, rearing patterns are closely related to sexual behavior of teenagers.

Objective: This research aims to study the comparison between the number of sexual behavior among teenager based on authoritarian, permissive, and democratic parents' rearing patterns among parents.

Materials and method: Data collection was conducted in March 2011 by using descriptive observational methods with comparative study approach. Sample in this research was selected with random sampling technique upon 40 respondents. Data were collected through self-report questionnaire. The questionnaire was made by the writer adopting Wahyudi's work. Data analysis employed parametric statistic test, difference test with ANOVA, and normality test uses *Kolmogorov Smirnov*.

Results: There are significant comparison and differences between the teenager sexual behavior and parents' rearing patterns in analytic test with ANOVA with 5% significant rate and resulted in F value as 29,945 with sig. 0,000, so that H_0 is rejected. according to 40 respondents are found that the biggest part of respondents has sexual behavior in lowest category is (57,5%) and has a permissive parents' rearing pattern category is (42,5%)

Conclusion: Sexual behavior has significant comparison and differences among different rearing patterns.

Suggestion: parents should employ democratic parents' rearing patterns.

Keywords: Sexual behavior of teenagers. democratic, permissive and authoritarian parents' rearing patterns

References: Books (2000-2010), Website 4

Number of pages: xiii, 84 pages, 9 tables, 8 appendices, 2 pictures

¹Title of Thesis

² Student of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³Lecturer of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah dan harta tak ternilai yang telah diberikan oleh Tuhan YME kepada kita, dimana keberadaannya harus kita jaga, dan kita rawat serta kita didik sedemikian rupa, agar kelak anak tersebut dapat menjadi anak yang sholeh-sholehah berbakti kepada kedua orang tua, dapat menjadi orang yang berguna bagi masyarakatnya, menjadi pemuda tumpuan harapan bangsa, serta dapat membahagiakan kedua orang tua mereka yang selama ini telah bersusah payah membesarkan dan mendidik mereka, mencurahkan segenap kasih sayang untuk anak-anaknya.

Setiap keluarga tentu mempunyai kebijakan-kebijakan tersendiri di dalam mengasuh dan mendidik anak-anak mereka, orang tua merasa memiliki kewenangan yang mutlak untuk memilih bentuk pola asuh seperti apa yang akan diterapkan untuk buah hati mereka, tidak dipungkiri lagi bahwa bentuk pola asuh yang akan diberikan untuk anak-anak mereka akan sangat berdampak pada sifat dan karakteristik anak, bahkan akan dibawa hingga anak tersebut beranjak dewasa. Salah memberikan pola asuh sejak dini tentunya dapat menjadi masalah tersendiri dan dapat berdampak pada perkembangan psikologis anak, karena orang tua merupakan bagian yang terpenting (*major parts*) di dalam berlangsungnya proses mendidik dan mengasuh anak.gram-program tersendiri (Suyanto, 2003).

Tentu pola asuh yang baik yang berasal dari orang tua akan sangat diperlukan keberadaannya, karena dalam hal ini para remaja sedang aktif-aktifnya mencari jati diri, dan sedang gemar-gemarnya untuk mencoba-coba sesuatu yang baru di dalam perkembangan hidupnya, jika orang tua salah memberikan pola asuh

kepada anak tentu akan berakibat buruk kepada anak tersebut (Sumaryani, 2004).

Menurut Stanley Hall (2003), remaja adalah mereka yang berada pada rentang usia 12-23 tahun, sedangkan menurut Ericson masa remaja adalah masa terjadinya krisis identitas atau pencarian identitas diri, gagasan Ericson ini diperkuat oleh James Marcia (2001), yang mengemukakan bahwa ada empat status identitas diri pada remaja, yakni *identity diffusion* atau *confusion*, *moratorium*, *foreclosure*, *identity achieved*. Berdasarkan tinjauan teori perkembangan, usia remaja adalah masa saat terjadinya perubahan-perubahan yang cepat, termasuk perubahan fundamental dalam aspek kognitif, emosi, sosial dan pencapaian. Menurut Fagan (2006), usia remaja merupakan masa yang paling sulit dan rawan didalam tugas perkembangan manusia. Kerawanan tugas perkembangan remaja berkaitan dengan masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa.

Hal yang perlu diwaspadai di era globalisasi saat ini yang berkaitan dengan kerawanan tugas perkembangan remaja salah satunya adalah pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dengan baik dan benar, khususnya untuk remaja. Karena Teknologi Informasi saat ini sudah semakin mudah untuk dijangkau oleh kalangan anak-anak dan para remaja, sebagai orang tua tentunya kita perlu lebih familiar lagi dengan dunia informatika supaya orang tua mampu untuk menyaring dan mengarahkan anak-anaknya dalam penggunaan yang benar.

Menurut Strasburger (2009), beberapa peneliti telah menemukan keterkaitan sederhana namun signifikan antara dampak dari ekspos adegan seksual (pornografi) di media terhadap cara berpikir tentang seks dan

inisiasi seksual dini pada remaja. Sebuah survei nasional di Amerika Serikat tahun 2009, dari sampel 1.500 orang Amerika, remaja yang berusia 10-17 tahun yang hampir mendekati jumlah setengahnya dari pengguna internet, telah melihat ekspos pornografi secara *online* pada tahun 2009.

Data yang telah dilangsir oleh BPS pada tahun 2009 bahwa dari 231 juta jiwa penduduk Indonesia 42% diantaranya merupakan remaja, hal ini mengindikasikan bahwa populasi remaja di Indonesia sangat banyak jumlahnya. Hal ini patut dijadikan sebagai peringatan tersendiri bagi kita, mengingat banyaknya jumlah remaja yang ada di Indonesia maka dari hal tersebut akan memunculkan masalah-masalah khas ala remaja, belum lagi masalah-masalah remaja yang terdapat di daerah-daerah, khususnya di Yogyakarta.

Dewasa ini ditemukan beberapa kasus yang marak dilakukan oleh para remaja, diantaranya adalah kasus penyalahgunaan obat-obatan terlarang, kasus-kasus seks bebas, dan kasus premanisme yang sering dilakukan oleh remaja. Jika kita mau merujuk kembali kepada bentuk pola asuh yang telah ditanamkan oleh kedua orang tua mereka, pasti akan ditemukan bentuk pola asuh yang keluar dari aturan yang seharusnya. Terlebih pada era globalisasi seperti sekarang ini, membuat nilai-nilai moral yang ada di dalam masyarakat menjadi semakin menurun, pergaulan pun menjadi semakin bebas sehingga melanggar batas-batas nilai, norma, serta kaidah-kaidah beragama. Sudah terlalu sering kita mendengar berita tentang remaja yang berbuat tidak semestinya terhadap teman sebayanya, melakukan hubungan seks layaknya suami istri, hal itu dapat terjadi karena pada hakikatnya remaja memiliki kecenderungan untuk mencoba-coba

hal yang belum pernah ia lakukan sebelumnya, yang mengakibatkan rasa penasaran pada diri mereka.

Salah satu fenomena remaja yang ada kaitannya dengan perilaku seks bebas adalah kehamilan yang tidak diinginkan ataupun hamil diluar nikah, bahkan hal tersebut bukan menjadi hal yang baru lagi di kalangan kita, dan ironisnya angka kejadiannya pun selalu meningkat dari tahun ke tahun, terhitung pada tahun 2008 beberapa penelitian menunjukkan angka kejadian hamil diluar nikah meningkat tajam, sekitar 21-30% dan terdapat di kota-kota besar, meliputi wilayah Bandung, Jakarta, dan Yogyakarta. (Basir palu,2008) dan setelah itu jalan pintas yang akan ditempuh oleh beberapa remaja adalah aborsi, beberapa tahun belakangan ini ditemukan jumlah aborsi yang meningkat, dikutip dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) angka aborsi meningkat dari tahun ke tahun, sedangkan dari data Perhimpunan Obstetric dan Ginekologi Indonesia [POGI] (2009), menyebutkan untuk saat ini setidaknya terdapat dua juta aborsi setiap tahunnya, dimana setiap 700.000 diantaranya adalah pengguguran secara sengaja. Ironis sekali melihat banyaknya dampak yang akan timbul dari perilaku seksual menyimpang yang dilakukan oleh remaja. Selain aborsi, bentuk penyimpangan seksual pada remaja akan berdampak pada remaja itu sendiri, remaja yang seharusnya masih berada didalam pengawasan orangtua, dan masih menimba ilmu di sekolah harus dihadapkan pada tanggung jawab baru yakni menjadi orangtua baru untuk anak dari hasil hubungan terlarang dengan remaja lainnya. Kebanyakan dari mereka cenderung tidak siap untuk menjadi figur orangtua baru bagi anak-anaknya, dan hal ini akan memicu kepada kasus

penelantaran anak, dewasa ini banyak dijumpai kasus pembuangan anak, dan tidak jarang hal tersebut secara tidak langsung akan menjadi wewenang panti asuhan, hal itu tentu akan menambah daftar rentetan masalah baru yang akan muncul.

Pemerintah Daerah Propinsi DIY telah mencanangkan program DKBS (Desa Binaan Keluarga Sakinah) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia secara terpadu, antara masyarakat dan pemerintah dalam mempercepat mengatasi krisis yang melanda bangsa Indonesia untuk mewujudkan masyarakat madani yang bermoral tinggi, penuh keimanan dan ketakwaan serta berakhlak mulia. Selain itu pada program DKBS juga diberikan beberapa penyuluhan untuk keluarga, terkait dengan bagaimana cara mendidik dan mengasuh anak dengan baik, yang tentu didalamnya juga akan terdapat tata cara memilih pola asuh yang akan diberikan untuk mendidik anak-anak mereka. Berdasarkan Instruksi Gubernur Nomor 10/Intr/1993 tentang pelaksanaan program Desa Binaan Keluarga Sakinah Nasional. Sebagai dasar program yang dapat membantu anak dalam berkomunikasi dengan orang tuanya, teman sebaya ataupun orang lain. Dengan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian guna mengetahui efektivitas metode bermain dengan mewarnai terhadap perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah: Adakah perbandingan dan perbedaan perilaku seksual remaja berdasarkan pola asuh orang tua.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum
Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan dan perbedaan perilaku seksual pada remaja berdasarkan pola asuh orang tua

2. Khusus

1. Diketuainya pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku seksual pada remaja.
2. Diketuainya pengaruh pola asuh otoriter terhadap perilaku seksual pada remaja.
3. Diketuainya pengaruh pola asuh demokratik terhadap perilaku seksual pada remaja.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan studi perbandingan (*comparative study*). Studi perbandingan ini dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan sebagai fenomena untuk mencari faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya suatu gejala tertentu, kemudian dibandingkan dengan situasi lain, atau membandingkan suatu gejala atau peristiwa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dari dua atau beberapa kelompok sampel. Setelah mengetahui persamaan dan perbedaan penyebab, selanjutnya ditetapkan bahwa suatu faktor yang menyebabkan munculnya gejala tersebut, baik pada objek yang telah diteliti maupun pada objek yang dibandingkan (Notoadmodjo, 2002).

Pengukuran pola asuh keluarga (variabel independen) yang meliputi sub variabel (1) permisif (*laissez faire*), (2) Demokratik (*democratic*) dan (3) otoriter dilakukan bersama-sama dengan pengukuran perilaku seksual pada remaja sebagai variabel dependen. Pada penelitian ini akan meneliti tentang studi komparasi pola asuh permisif, demokratik, dan otoriter

dengan perilaku seksual pada remaja Desa Sinduadi kecamatan Mlati kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun kontrol). Dalam rancangan ini menggunakan *total sampling* kemudian dilakukan pretes pada kedua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Setelah beberapa waktu kemudian dilakukan postes pada kedua kelompok tersebut (Sugiyono, 2007).

Definisi operasional

1. Pola asuh keluarga

Merupakan gaya mengasuh yang dapat diberikan orang tua pada anak remaja di Desa Sinduadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman, yang berfungsi untuk mendidik anak remaja tersebut dengan cara memberikan penanaman etika, pengetahuan agama serta pendidikan seksual yang nantinya akan sangat berdampak pada remaja hingga mereka dewasa. Diukur dengan kuesioner atau angket. Pola asuh keluarga dibagi menjadi tiga antara lain:

a. Permisif (*laissez faire*)

Aturan dari orang tua yang membiarkan responden berada di dalam tingkat pengetahuan tentang pendidikan seksual secara bebas dan mandiri, meliputi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi seperti menstruasi, mimpi basah dll, pengetahuan tentang reproduksi sehat, baik yang berkaitan dengan waktu usia kehamilan, melahirkan, jarak kelahiran, dan jumlah anak yang ideal dalam keluarga, pengetahuan tentang memilih lingkungan yang baik serta cara bergaul antara laki-laki dan perempuan menurut pandangan agama yang dianut sehingga remaja tersebut mengerti mana yang baik dan

mana yang tidak, pengawasan terhadap setiap tayangan media yang ditonton oleh anak remaja, serta pengetahuan tentang etika berbusana yang sopan yang diukur dengan kuesioner dan menggunakan skala data nominal dimana pengkategorian permisif akan didapatkan apabila total skor jawaban berjumlah 56-75%.

b. Demokratis (*Democratic*)

Aturan dari orang tua dalam melibatkan responden di dalam setiap hal yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan tentang pendidikan seksual secara jelas, meliputi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi seperti menstruasi, mimpi basah dll, pengetahuan tentang reproduksi sehat, baik yang berkaitan dengan waktu usia kehamilan, melahirkan, jarak kelahiran, dan jumlah anak yang ideal dalam keluarga, pengetahuan tentang memilih lingkungan yang baik serta cara bergaul antara laki-laki dan perempuan menurut pandangan agama yang dianut sehingga remaja tersebut mengerti mana yang baik dan mana yang tidak, pengawasan terhadap setiap tayangan media yang ditonton oleh anak remaja, serta pengetahuan tentang etika berbusana yang sopan yang diukur dengan kuesioner dan menggunakan skala data nominal dimana pengkategorian demokratik akan didapatkan apabila total skor jawaban berjumlah 75-100%.

c. Otoriter (*Dictatorial*)

Aturan dari orang tua dalam menerapkan aturan tidak melibatkan responden di

dalam setiap hal yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan tentang pendidikan seksual secara terbuka, bahkan akan memberikan sanksi bila melanggar aturan yang berkaitan dengan hal yang meliputi tentang pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang sehat dan baik, pengetahuantentang memilih lingkungan yang baik serta cara bergaul antara laki-laki dan perempuanmenurut pandangan agama yang dianut, pengawasan terhadap setiap tayangan media yang ditonton oleh anak remaja, serta pengetahuan tentang etika berbusana yang sopan yang diukur dengan kuesioner dan menggunakan skala data nominal dimana pengkategorian otoriter akan didapatkan apabila skor total jawaban berjumlah kurang dari 55%.

2. Perilaku seksual pada remaja
Segala perilaku yang diperlihatkan oleh responden yang berkaitan dengan hal yang meliputi tentang pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang sehat dan baik, pengetahuantentang memilih lingkungan yang baik serta cara bergaul antara laki-laki dan perempuanmenurut pandangan agama yang dianut, pengawasan terhadap setiap tayangan media yang ditonton serta pengetahuan tentang etika berbusana yang sopan yang diukur dengan kuesioner dan menggunakan skala data nominal.

Populasi dan sampel

1. Populasi
Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2000).

Pada penelitian ini populasi adalah remaja usia 12-19 tahun di Desa Sinduadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman dengan jumlah 40 anak remaja.

2.Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling, adalah teknik pengambilan secara acak yang hanya boleh digunakan apabila setiap unit atau anggota populasi itu mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. (Notoadmodjo, 2002).

Metode pengolahan dan analisa data

- a. Metode pengolahan data
Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Metode Pengolahan data
Langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penyuntingan (*Editing*)
Pada tahap ini dilakukan untuk mempermudah pengolahan data selanjutnya. Yang dilakukan dalam tahap ini adalah apakah pertanyaan telah dijawab dengan lengkap, apakah catatan sudah jelas dan mudah dibaca, dan apakah sesuai dengan jawaban dan konsistensi jawaban. Setelah responden selesai mengisi pertanyaan kemudian peneliti memeriksa kelengkapan jawaban dan apakah responden menjawab sesuai petunjuk.

b. Pengkodean (*Coding*)

Pengkodean adalah usaha memberikan kode-kode tertentu pada jawaban responden. Pada pertanyaan tentang pola asuh keluarga, pada pertanyaan nomor 1-8 jika jawaban Ya diberi kode 0, sedangkan untuk jawaban Tidak diberi kode 1, pertanyaan nomor 9-16 jika jawaban Ya diberi kode 1, dan yang Tidak diberi kode 0, pada pertanyaan nomor 17-25 jika Ya diberi kode 0, sedangkan untuk jawaban yang Tidak diberi kode 1. Pada pertanyaan perilaku seksual remaja di Desa Sinduadi, jika jawaban Ya diberi kode 1 sedangkan jika jawaban Tidak maka diberi kode 0.

c. Tabulasi (*Tabulating*)

Dalam tahap ini dilakukan dengan menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk kemudian hari disajikan dengan cara memasukkan angka-angka kedalam kotak-kotak bernomor pada tabel. Data yang ditabulasi kemudian dianalisis

2. Analisis Data

Analisis data dimulai dengan membuat distribusi frekuensi dan prosentase dari variabel pola asuh permisif, demokratik, dan otoriter dengan perilaku seksual pada remaja di desa Sinduadi kecamatan Mlati kabupaten Sleman. Analisis dilakukan untuk memperoleh gambaran dari masing-masing variabel seperti variabel *independen* pola asuh terdiri dari sub variabelnya (1) permisif

(*laissez faire*), (2) demokratik (*democratic*) dan (3) otoriter (*dictatorial*) sebagai variabel dependennya adalah perilaku seksual pada remaja. Analisis ini menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel. Dipresentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{X}{n} \times 100$$

Keterangan:

X : jumlah jawaban benar
n : jumlah seluruh pertanyaan

Kemudian nilai presentase yang diperoleh dimasukkan ke dalam standar kriteria objektif (Arikunto, 2006), sebagai berikut:

Perbedaan pola asuh keluarga permisif, demokratik dan otoriter dengan perilaku seksual pada remaja:

- 1) Pola asuh demokratik jika total skor jawaban >75-100%
- 2) Pola asuh permisif jika skor total jawaban 56-75%
- 3) Pola asuh otoriter jika skor total jawaban kurang dari 55%

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pola asuh terhadap perilaku seksual pada remaja di desa Sinduadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman tahun 2011.

Uji analisa ini dipergunakan untuk uji beda antara pola asuh permisif, demokratik, dan otoriter dengan perilaku seksual pada remaja di desa sinduadi kecamatan mlati kabupaten sleman dengan menggunakan analisis ANOVA (*analysis of variance*). Prosedur yang digunakan dalam analysis ANOVA ini adalah prosedur

One Way ANOVA atau sering disebut dengan perancangan subuah faktor, yang merupakan salah satu alat analisis statistik ANOVA yang bersifat satu arah atau saju jalur. Alat uji ini untuk menguji apakah dua populasi atau lebih yang *independent*, memiliki rata-rata yang dianggap sama atau tidak sama. Teknik ANOVA akan menguji variabilitas dari observasi masing-masing kelompok dan variabilitas antar *mean* kelompok. Melalui kedua variabilitas tersebut, akan dapat ditarik kesimpulan mengenai *mean* populasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk membandingkan distribusi kumulatif yang diharapkan.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Data hasil pengamatan disusun dari data terkecil sampai dengan data yang terbesar.
- b. Data tersebut kemudian disusun dalam distribusi kumulatif relatif diberi lambang atau notasi $F_a(X)$.
- c. Dihitung dengan rumus Z , yaitu:

$$z = \frac{X - z}{z}$$

- d. Dihitung distribusi kumulatif teoritis (harapan) didasarkan pada area kurva normal dan diberi lambang atau notasi $F_e(X)$.
- e. Dihitung selisih antara $F_a(X)$ dan $F_e(X)$.
- f. Kemudian diambil selisih maksimum, dan diberi lambang (D).
- g. Kemudian dibandingkan dengan nilai D hitung dengan

nilai D tabel dengan α yang diinginkan (0,05 atau 0,01 pada tabel *Kolmogorov-Smirnov*).

h. Hasil ujinya:

Jadi: $D = \text{maksimum } [F_a(X) - F_e(X)]$

H_0 diterima bila $D = D$ tabel

H_0 ditolak bila $D > D$ tabel

Adapun langkah-langkah dalam prosedur *One Way ANOVA* adalah sebagai berikut:

2. Tes Homogenitas Varian (*Test of Homogeneity of Variance*)

Asumsi dasar dari analisis ANOVA adalah bahwa seluruh kelompok yang terbentuk harus memiliki variannya sama. Untuk menguji asumsi dasar ini dapat dilihat dari hasil test homogenitas dari varians dengan menggunakan uji *Levene Statistic*. Hipotesis yang digunakan dalam tes homogenitas varian adalah:

H_0 : Diduga bahwa seluruh varians populasi adalah sama

H_1 : Diduga bahwa seluruh varians populasi adalah berbeda

Dasar dari pengambilan keputusan adalah:

Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima

Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak

3. Pengujian ANOVA (Uji F)

Uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa semua kelompok mempunyai mean populasi yang sama adalah uji F. Harga F diperoleh dari rata-rata jumlah kuadrat (*mean square*) antar kelompok yang dibagi dengan rata-rata jumlah kuadrat dalam kelompok dengan rumus:

Dengan derajat bebas $a-1$ dan $a(b-1)$

Dimana:

: variansi antar perlakuan

: variansi dalam perlakuan

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ANOVA adalah:

Ho: Diduga bahwa seluruh kelompok dari rata-rata populasi adalah sama.

Hi: Diduga bahwa seluruh kelompok dari rata-rata populasi adalah berbeda.

Dasar dari pengambilan keputusan adalah:

Jika F dihitung $> F$ tabel 0,05 maka H_0 ditolak

Jika F dihitung $< F$ tabel 0,05 maka H_0 diterima

4. Test Post Hoc (*Post Hoc Test*)

Dari pengujian ANOVA (F test) telah diketahui bahwa secara umum seluruh kelompok memiliki perbedaan (tidak sama). Untuk mengetahui lebih lanjut perbedaan yang terjadi antar kelompok maka digunakan salah satu fungsi *Tukey*. Adapun hipotesis yang digunakan dalam tes ini adalah:

Ho: Diduga bahwa kedua kelompok memiliki nilai rata-rata yang sama.

Hi: Diduga bahwa kedua kelompok memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Dasar dari pengambilan keputusan adalah:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Hasil Penelitian

Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sinduadi Kecamatan Mlati Kab Sleman

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	18	45,0%
2.	Perempuan	22	55,0%
	Total	40	100%

Sumber: Data primer 2011

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa responden terbanyak yaitu responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 22 orang (55,0%), sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 18 orang (45,0%).

Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usi di Desa Sinduadi Kecamatan Mlati Kab Sleman

No.	Usia (thn)	Frekuensi	Persentase
1.	15 tahun	1	2,5%
2.	16 tahun	5	12,5%
3.	17 tahun	11	27,5%
4.	18 tahun	16	40,0%
5.	19 tahun	7	17,5%
	Total	40	100%

Sumber: Data Primer 2011

Berdasarkan tabel 4.2 responden terbanyak yaitu responden yang berusia 18 tahun yaitu sebanyak 16 orang (40,0%), responden yang berusia 15 tahun yaitu sebanyak 1 orang (2,5%), responden yang berusia 16 tahun yaitu sebanyak 5 orang (12,5%), responden yang berusia 17 tahun yaitu sebanyak 11 orang (27,5%), responden yang berusia 19 tahun yaitu sebanyak 7 orang (17,5%).

a. Deskripsi data pola asuh orang tua

Tabel 4.4.

Deskripsi pola asuh orang tua di Desa Sinduadi Kecamatan Mlati Kab. Sleman

No.	Kategori	Frekuensi	Frekuensi relative
1.	Otoriter	12	30,0%
2.	Permisif	17	42,5%
3.	Demokratik	11	27,5%
	Total	40	100%

Sumber: Data Primer 2011

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui sebanyak 12 responden (30,0%) pola asuh orang tua dalam kategori otoriter, 17 responden (42,5%) pola asuh orang tua dalam kategori permisif, 11 responden (27,5%) pola asuh orang tua dalam

kategori demokratik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua di Desa Sinduadi Kecamatan Mlati Kab. Sleman pada kategori permisif.

b. Deskripsi data perilaku seksual remaja

Tabel 4.5.

Deskripsi data perilaku seksual remaja di Desa Sinduadi Kecamatan Mlati Kab. Sleman

No.	Kategori	Frekuensi	Frekuensi relative
1.	Rendah	8	20,0%
2.	Sedang	23	57,5%
3.	Tinggi	9	22,5%
	Total	40	100%

Sumber: *Data Primer* 2011

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui sebanyak 8 responden (20,0%) perilaku seksual remaja dalam kategori rendah, 23 responden (57,5%) perilaku seksual remaja dalam kategori sedang, 9 responden (22,5%) perilaku seksual remaja dalam kategori tinggi. Dari data tersebut diketahui responden paling banyak perilaku seksual remaja pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual remaja di Desa Sinduadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman pada kategori sedang

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas data hasil perilaku seksual remaja berdasarkan pola asuh permisif, demokratik dan otoriter diperoleh bahwa ketiga kelompok berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama. Hasil analisis data menggunakan uji ANOVA dengan taraf signifikansi 5% dan diperoleh hasil F hitung sebesar 29,945 dengan *p value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku seksual pada remaja berdasarkan pola asuh permisif,

demokratik dan otoriter (lihat tabel 4.3 tentang hasil uji ANOVA). Setelah dilakukan uji pembandingan dengan Post Hoc Test menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara perilaku seksual pada remaja dengan pola asuh permisif, demokratik dan otoriter di Desa Sinduadi Kecamatan Mlati Kabupaten .Sleman.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji, didapatkan hasil dari uji Post Hoc Test menunjukkan bahwa ketiga pola asuh orang tua yang meliputi: otoriter, permisif dan demokratik mempunyai nilai sig. (F) yang signifikan. Dengan demikian, perbedaan perilaku seksual pada remaja berbeda secara bermakna pada semua kelompok pola asuh orang tua.

Hal ini sesuai dengan pendapat Brook (2003), yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh kepada perilaku seksual remaja, pada tiap-tiap jenis pola asuh ditemukan persepsi perilaku seksual pada remaja yang berbeda-beda.

Hal ini juga sangat sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayatul Fathiyah pada tahun 2009 kepada 70 orang sampel. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan ada hubungan positif antara pola asuh permisif dengan perilaku seksual pranikah. *p value* $0,000 < 0,05$.

Menurut Darling (1999) pola asuh adalah aktivitas kompleks yang melibatkan banyak perilaku spesifik yang bekerja secara individual dan bersama-sama untuk mempengaruhi anak, sedangkan Hurley (2002) pola asuh merupakan cara dimana orang tua menyampaikan atau menetapkan kepercayaan mereka tentang bagaimana menjadi orang tua yang baik atau buruk.

Pola asuh merupakan sistem atau cara yang digunakan dalam usaha membantu anak untuk tumbuh dan berkembang dengan merawat,

membimbing serta mendidik anak agar mampu berdiri sendiri dengan menggunakan potensi yang dimilikinya. Pola asuh adalah suatu sistem cara pendidikan, pembinaan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain. Pola asuh tidak hanya sekedar hubungan interaksi antara orang tua dengan anak, akan tetapi di dalam hubungan interaksi tersebut mengandung makna penyampaian sikap, nilai, dan kepercayaan yang dibutuhkan anak dalam kehidupan bermasyarakat di masa depan. Ternyata dari hasil penelitian pola asuh orang tua mempengaruhi perilaku seksual remaja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh pola asuh otoriter terhadap perilaku seksual pada remaja di Desa Sinduadi, Mlati, Sleman menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan nilai *sig.* 0,001 dan pengaruh yang diberikan sebesar 5,1667.
2. Pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku seksual pada remaja di Desa Sinduadi, Mlati, Sleman menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan nilai *sig.* 0,001 dan pengaruh yang diberikan sebesar 6,4118.
3. Pengaruh pola asuh demokratik terhadap perilaku seksual pada remaja di Desa Sinduadi, Mlati, Sleman menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan nilai *sig.* 0,000 dan pengaruh yang diberikan sebesar 7,9091.
4. Terdapat perbandingan dan perbedaan yang signifikan perilaku seksual pada remaja berdasarkan pola asuh permisif, demokratik dan otoriter dengan nilai *p value* sebesar $0,000 < 0,05$ serta pengaruh yang diberikan paling

besar atau paling tinggi terhadap perilaku seksual remaja adalah pola asuh demokratik.

Saran

1. Bagi orang tua
Orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh demokratik untuk anak-anak mereka, mengingat pola asuh merupakan hal penting yang berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Selain itu kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja dan pola asuh orang tua dengan variabel lain yang belum diteliti, seperti lingkungan sosial, latar belakang keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, N., 2005. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Pustaka Amani, Jakarta.
- Arikunto, S., 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi revisi IV, Rineka Cipta, Jakarta.
- Anonym., 2007. *Data Demografi Desa Sinduadi*, Sinduadi Yogyakarta.
- Azwar, S., 2003. *Validitas dan Reliabilitas edisi 2*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Burhan, Bungin., 2005. *Pornomedia Sosiologi Media, Konstruksi Sosial Teknologi Telematika dan Perayaan Seks di Media Massa*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Dianawati, Ajen., 2003. *Pendidikan Seks Untuk Remaja*, Kawan Pustaka. Jakarta
- Depkes RI., 2000. *Paradigma Sehat*, Depkes RI. Jakarta.

- Depkes RI, 2001. *Program Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Integratif*, Dirjen Kesehatan Masyarakat dan Keluarga, Jakarta.
- Fathiyah, H., 2009. *Hubungan Pola Asuh Permisif dan Self Esteem dengan perilaku seksual pranikah pada siswa-siswi kelas XI di SMK 2 Malang*, Skripsi, Universitas Negeri Malang, Tidak Dipublikasikan.
- Godam, . 2008. <http://organisasi.org/jenis-macam-pola-asuh-orangtua-pada-anak-cara-mendidik-mengasuh-anak-yang-baik>. Diakses 27 Oktober 2010.
- Hastanto, P.S., 2008. *Statistik Kesehatan. Edisi Revisi*, Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
-, P.S., 2007. *Analisis Data, Fakultas Kesehatan Masyarakat UI, Jakarta*.
- Hayati., 2010. *Pormografi, Ironi Sebuah Negeri Muslim*, www.eramuslim.com . Diakses 20 November 2010.
- Mu'tadin, Z., 2002. *Emosional Remaja*. www.e-psikologi.com
- Mu'tadin, Z., 2002. *Disiplin*. [Http://www.e-psikologi.com](http://www.e-psikologi.com). Diakses 27 Oktober 2010
- Madani, Y.,2003. *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam: Panduan bagi Orang Tua, Guru, Ulama, dan Kalangan lainnya*. Pustaka Zahra, Jakarta.
- Notoadmodjo, S., 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta. Rineka Cipta
- Nielsen Company, 2009. *How Teens Use Media: A Nielsen Report on the Myths and Realities of Teen Media Trends*. New York, NY: Nielsen Company.
- Notoatmodjo, S.,2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Edisi Revisi, Rineka Cipta Jakarta.
- Nugraha, B. D., 2004. *Problema Seks Dan Cinta Remaja*, PT.Bumi Aksara, Jakarta.
- Nugraha, B.D., 2008. *Realita Cinta dan Seks Bebas, Makalah yang disampaikan dalam seminar Realita Cinta dan Seks Bebas*, Gedung Pamungkas Yogyakarta, 30 Maret 2008.
- Nugraha, B. D., 2010. *It's All About Sex A-Z Tentang Sex*, PT.Bumi Aksara, Jakarta.
- Nursalam., 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika, Jakarta.
- Obradovic, R., 2006. *SOS For Teenagers*, Insania, Yogyakarta.
- Pratiwi., 2007. *Pendidikan Seks Untuk Remaja*, Yogyakarta. Tugu Publisher.
- Prasetya, G.T., 2003. *Pola Pengasuhan Ideal*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo
- Ronosulistyo, H., Amirudin, A.,2006. *Seks Tak Sekedar Birahi, Panduan Lengkap Seputar Kesehatan Reproduksi: Tinjauan Islam dan Medis*, Khazanah Intelektual, Bandung.
- Ronosulistyo, H., 2008. *Ketika Anda Bertanya Seks*, Grasindo, Jakarta.
- Sarwono, S. W., 1991. *Psikologi Remaja edisi 1 Cetakan Kedua*, Rajawali Pers, Jakarta.
-, S. W., 1993. *Sosiologi Kesehatan*, Gajah Mada University Press, Jakarta.
-, S. W., 2006. *Sosiologi Kesehatan-Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya*, Gajah Mada University Press, Jakarta.

-,S. W.,2006. *Psikologi Remaja*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Schohib, M.,1998. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Schwartz, P. Dominic C., 2000.*Ten Talks Parents Must Have With Their Children About Sex and Character*, Hyperia, New York.
- Sjarkawi, 2008.*Pembentukan Kepribadian Anak: Pesan Moral, Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Skripsiadi, E. J.,2005. *Pendidikan Dasar Seks untuk Anak*, Curiosa, Jakarta.
- Soetjiningsih, 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Perpustakaan Nasional RI cetakan ke 1, Cv Sugeng Seto. Jakarta.
- Steve C., 2005. *Kiat-kiat Menjadi Orang Tua Teladan*, Inspirasi Buku Utama, Yogyakarta.
- Strasburger, 2009.*Children, Adolescents, and The Media*. 2nd ed, Thousand Oaks, California.
- Sugiyono., 2002. *Statistika Untuk Penelitian, cetakan ke 4*. CV. Alfabeta. Bandung.
-,2006.*Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Sulaiman R.H., 2007. *Fiqh Islam*. Cetakan ke-40. Sinar Baru. Bandung.
- Tomb, D.A., 2003. *Buku Saku Psikiatri, Edisi ke enam*. EGC. Jakarta.
- Widjanarko, 1999. *Seksualitas Remaja*, Yogyakarta. PKK UGM.
- Yusuf, S., 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

